

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemahiran seseorang dalam menuangkan ide-ide serta keinginan atau maksud maupun tujuan agar dapat diketahui oleh orang lain yaitu melalui tulisan. Menghasilkan sebuah tulisan yang baik harus dibarengi dengan kemampuan khusus seperti pengalaman, kemahiran, kejeniusan, kepintaran dan kemauan dari diri sendiri agar berbagai masalah yang akan ditulis nanti memenuhi standar yang layak. Sehubungan dengan pernyataan ini maka, Suherli (2014:1) mengatakan bahwa hasil berpikir yang dituangkan ke dalam tulisan itu dapat berawal dari pengetahuan, pengalaman atau pengamatan. Penulis yang sudah berpengalaman, biasanya memiliki kemampuan yang banyak atau menguasai bidang pengetahuan tertentu kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang kompleks dan dianggap keterampilan yang paling sulit yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung maka, menulis memerlukan suatu keterampilan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan.

Untuk menghasilkan tulisan yang menarik kita harus menguasai berbagai sumber bacaan. Sumber-sumber bacaan itu ada yang diambil dari dunia maya, buku-buku bacaan, jurnal pendidikan, surat kabar, dan media online. Cara seperti ini akan berdampak terhadap kualitas tulisan. Pembaca akan tertarik dan tidak membosankan, jika tulisan yang telah tersusun itu dapat diterima dan terfahami. Dengan kata lain, hasil penulisan tersebut memiliki nilai keilmiah yang baik.

Sejalan dengan pendapat di atas (Henry Guntur Tarigan, 2008: 9) mengungkapkan bahwa, menulis menuntut gagasan-gagasan yang logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Seseorang yang dikatakan mahir menjadi seorang penulis, sebelumnya mereka telah menguasai proses pemerolehan bahasa yang lainnya, diantaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis yang merupakan tataran lebih tinggi keterampilan berbahasa dan proses paling akhir dalam pemerolehannya.

Melatih siswa dalam menulis puisi merupakan sesuatu yang sangat sulit dikarenakan susunan kata atau kalimatnya harus menunjukkan bentuk diksi yang khas. Menulis puisi mengharuskan siswa untuk dapat berimajinasi sehingga membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi supaya hasil ekspresinya itu menghasilkan tulisan yang nilai estetikanya sangat indah. Menulis sebuah puisi yang baik akan mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri terutama ketidak tertarikannya mereka terhadap sastra. Bagi siswa, sangat membosankan dalam menulis puisi dengan keharusan dari guru untuk berekspresi dengan melibatkan kekuatan nalar. Hal ini sudah tentu berakibat kepada siswa dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan Bahasa Indonesia. Akibat yang dimaksudkan disini yaitu siswa tidak bersemangat dalam menulis puisi, siswa tidak serius dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru, membosankan dan jenuh karena tenaga berpikir yang lemah. Gejala semacam ini yang seharusnya disikapi oleh guru pendidikan Bahasa Indonesia untuk mencari alternatif agar kelemahan keterampilan menulis puisi siswa dapat teratasi. Siswa akan berhasil dalam menulis sebuah puisi, bila ada dorongan dari guru untuk memotivasi siswa supaya lebih serius dan mampu menulis puisi.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan media audio visual. Media ini dianggap sebagai cara yang menarik mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk siswa dalam menulis puisi. Media yang di gunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu audio visual. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis siswa. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media ini bisa mengubah kondisi belajar siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena media lagu dipandang sebagai media audio visual yang menarik yang mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa dalam menulis puisi. Menulis puisi diawali dengan menyajikan sebuah audio visual yang perlu

dijadikan pertimbangan untuk mengajar siswa dalam bidang keterampilan menulis puisi. Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Alasan peneliti memilih audio visual sebagai media pembelajaran menulis puisi karena audio visual dapat mengubah situasi dan kondisi dalam sarana pembelajaran serta situasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate peneliti berkesimpulan bahwa minat menulis puisi siswa masih kurang sehingga harus segera dipecahkan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran. Maka, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan suatu media pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Diharapkan perubahan ini dapat mengubah kondisi belajar lebih baik dari semua. Hal inilah yang menggugah penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan melatar belakangi penulis menyusun skripsi dengan judul “*Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu dan mengidentifikasi secara terstruktur hal-hal yang menyangkut:

1. Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini di harapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk

mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media audio visual. Dengan adanya pemanfaatan media audio visual akan memberikan daya tarik pada siswa untuk meningkatkan kemampuannya melalui daya imajinasi dalam menuliskan sebuah cerita sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan.

1. Manfaat Teoretis;

- a. Manfaat Teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia;
- b. Sebagai tambahan arsip untuk perpustakaan dan digunakan sebagai referensi pada pembelajaran puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai tambahan masukan untuk meningkatkan produktifitas tenaga pendidik, mencari solusi pembelajaran puisi,
- b. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman baru dalam hal pembelajaran puisi, dan dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa,
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang relevan dengan materi yang lain.